

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi keuangan yang menyanggah tugas beharga untuk perniagaan di sebuah negara sebagai jembatan keuangan disebut bank. Bank bisa dimaknakan sebagai inti perekonomian sebuah negara. Bank termasuk substansi bisnis yang menyimpan uang dari masyarakat berwujud tabungan dan mengalirkannya kembali ke masyarakat berupa kredit dan wujud lainnya untuk rangka mensejahterakan mutu hidup masyarakat luas¹. Disisi lain, bisnis perbankan mencakup 3 aktivitas, antara lain menyimpan dan mengalirkan uang, serta menyuguhkan jasa ke bank lain. Maka, perkembangan bank di sebuah negara bisa dilihat dari seberapa maju negara itu. Apabila negara maju maka semakin besar fungsi dan peran perbankan untuk mengelola negara itu, dan sebaliknya. Dari hal ini, adanya perbankan di dunia semakin diperlukan oleh masyarakat dan pemerintahnya.²

Perkembangan mekanisme keuangan, terkhusus pada dunia perbankan beberapa tahun ini diketahui bisa diangka cukup dramatis, sebab adanya kesulitan yang terjadi di kelangkaan uang pada perbankan dengan nominal yang besar sebagai dampak dari pengambilan uang secara besar-besaran. Ini diperburuk lagi oleh angka mata uang rupiah yang melemah akibat dolar, sehingga meninggalkan trauma yang dalam bagi masyarakat yang terlibat dalam proses ekonomi untuk menjalankan bisnis mereka. Walaupun adanya uraian yang menjelaskan bahwa fluktuasi dan ketidakseimbangan makroekonomi dapat menyebabkan kesulitan keuangan dan berdampak pada mengecilnya mata uang rupiah secara krusial. Selain itu, melambungnya bunga

¹ Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

² Yogi Yudha Perwira. 2015. Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Studi Kasus pada BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah – BNI Konvensional, BRI Konvensional, Bank Mandiri Konvensional Periode Tahun 2011-2014). *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

dan inflasi dapat menyebabkan kesulitan perbankan, hal ini diketahui dari beberapa analisis yang menyatakan bahwa ketidakseimbangan ekonomi dapat melemahkan mekanisme perbankan.³

Bank konvensional dan syariah terletak pada perbedaan prinsip yang dipakai. Bank konvensional memakai bunga pada operasi dan berpegang teguh untuk meraih keuntungan yang lebih besar, sedangkan bank syariah memakai keteguhan untuk membagi hasil agar tidak terlibat riba. Disamping itu, bank syariah memiliki Dewan Pengawa Syariah.⁴

Lembaga yang melibatkan kubu yang kelangkaan uang dan kubu yang mempunyai keberlimpahan uang ialah perbankan. Sehingga lembaga ini memiliki peran yang bagus dalam perekonomian sebuah negara. Perbankan bisa mencukupi keperluan uang masyarakat agar dapat melindungi kelangsungan bisnis dan keperluan lainnya, ini teralisasi pada aktivitas kredit dan untuk masyarakat yang memiliki uang berlebih maka dapat menyimpannya dengan aman di perbankan.⁵

Intinya yang tidak menyamakan lembaga keuangan konvensional dan syariah ialah berada pada pemilahan mengenai organisasi keuangan konvensional syariah ialah bertempat pada retur dan porsi profit yang disuguhkan kepada nasabah sebagai organisasi keuangan.⁶ Bentuk dari salah satu lembaga keuangan ialah mereka harus menjaga kinerja sehingga bisa beroperasi dengan maksimal supaya bisa menyaingi bank konvensional yang lebih menduduki perekonomian yang berkembang di Indonesia. Kompetisi yang ketat wajib diiringi dengan pengelolaan yang baik supaya menjaga di dunia perbankan. Aspek yang wajib dilihat oleh perbankan ialah kinerja bank yang bagus sesuai dengan keadaan uang.

Perbankan memiliki UU No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan

³Suripto. 2010. *Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah*. Hal. 1– 10.

⁴*Ibid*, hal. 9

⁵Gumilar, N. & amethysa gendis. 2011. *Analisis Perbandingan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum*. Neliti. Hal. 1–11.

⁶Harnanto, A. J. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Central Asia*. Skripsi.

dengan secara sugetif sudah mengawali peluang pada aktivitas bisnis perbankan yang mempunyai dasar operasional distribusi hasil yang secara detail dipaparkan pada PP No. 72 Tahun 1992 mengenai Bank didasarkan asas distribusi hasil. Ketetapan ini sudah menjadi inti hukum berjalannya bank syariah di Indonesia.

Lahirnya bank syariah sekitar tahun 90-an di Indonesia dan ini berlaku sesudah ditetapkannya UU No. 10 tahun 1998 perihal revisi UU No. 7 tahun 1992 mengenai perbankan yang sudah menyuguhkan kepercayaan ke Bank Indonesia untuk menolong kebijakan dan pengamatan bank didasarkan pedoman syariah. UU itu menyuguhkan pedoman bagi perbankan konvensional dalam mengawali cabang syariah dan mentransformasikan diri dengan menyeluruh menjadi bank syariah.

Analisis diskriminan tergolong ke dalam salah satu metode yang mampu dipakai dalam mengelompokkan objek. Analisis diskriminan ialah proses multivariat yang berhubungan untuk memisah objek di kelompok yang berbeda dan memasukkannya ke kelompok yang sudah ditentukan⁷. Analisis ini mempunyai tujuan menggolongkan objek yang *mutually exclusive/disjoint* dan *exhaustive* didasarkan atas total dari variabel bebas dan menggolongkan objek baru ke organisasi yang saling bebas itu.⁸

Didasarkan latar belakang permasalahan itu, peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Metode Analisis Diskriminan”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Metode Analisis Diskriminan?
2. Bagaimana hasil perhitungan keakuratan pengklasifikasikan metode

⁷ Cholifah, A. S., Sigit, ., & Pepi, . 2016. Analisis Diskriminan untuk Klasifikasi Kabupaten/Kota Tertinggal di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*. Hal.1–11.

⁸ *Ibid.* Hal 11

analisis Diskriminan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Metode Analisis Diskriminan.
2. Untuk mengetahui hasil perhitungan keakuratan pengklasifikasikan metode analisis Diskriminan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dipunyai riset ini, ada 2 yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis dari riset ini ini, yaitu perolehan riset ini mampu memperluas rujukan bagi perluasan riset yang menjalankan laporan keuangan dan metode Diskriminan.
2. Manfaat praktis penelitian ini dipaparkan menjadi empat yaitu bagi mahasiswa, Bank dan bagi peneliti selanjutnya.
 - a. Manfaat bagi Mahasiswa, dapat mengetahui ketidaksamaan kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional.
 - b. Manfaat bagi Bank, dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyusun strategi penyusunan kinerja keuangan.
 - c. Manfaat bagi peneliti seterusnya, bisa menjadikan salah satu pedoman atau bahan perbandingan bagi peneliti yang akan menelaah kajian yang sama.

E. Definisi Operasional

Sugiyono (2015) menguraikan mengenai definisi operasional ialah sebuah ciri, sifat, dan angka dari objek atau keaktifan yang mempunyai variasi tertentu yang bisa ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari dan menarik kesimpulan. Maka riset ini menguraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Sebuah identifikasi yang dijalankan agar mengetahui seluas mana suatu perusahaan sudah menjalankan aturan-aturan dari

pengimplementasian keuangan secara benar dan baik. Kinerja keuangan yang diamati pada riset ini adalah LDR, CAR, ROE, dan ROA.

2. Bank Syariah

Bank syariah bisa dimaknai sebagai bank yang mengimplementasikan ketiatan bisnisnya didasarkan syariah. Diketahui variasinya meliputi BUS, UUS, dan BPRS. Bank syariah yang akan diamati adalah BSI.

Peneliti mempunyai alasan memilih Bank Syariah Indonesia (BSI) karna bank tersebut termasuk kedalam salah satu bank yang terdapat nasabah terbanyak di perbankan syariah dan mudah diakses dari tempat peneliti.

3. Bank Konvensional

Termasuk ke kedalam bank yang mengimplementasikan aktivitas bisnisnya secara konvensional dan didasarkan variasinya meliputi BUP dan BPR. Bank yang ditelaah di riset ini adalah BRI.

Peneliti mempunyai alasan memilih Bank Rakyat Indonesia (BRI) karena bank tersebut masuk kedalam salah satu bank yang memiliki nasabah terbanyak dan mudah diakses dari tempat peneliti.

F. Penelitian Terdahulu

Riset pertama yang dilakukan oleh Mahardika Burhan tahun 2019 yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BNI Dan Bank BNI Syariah Kota Makassar) menyatakan bahwa dibuktikan ketidaksamaan yang relevan pada kinerja keuangan kedua bank yang diteliti. Namun, secara menyeluruh kinerja keuangan kedua bank sama baiknya, disebabkan oleh keunggulan bank konvensional dalam menjamin rasio likuiditasnya dan profitabilitas. Di sisi lain, bank syariah mempunyai besaran solvabilitas yang lebih baik. Persamaan penelitian ini adalah objek yang diteliti mengenai Analisis perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, sedangkan perbedaannya adalah metode yang dipakai.

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Maulin Saniar Maysharoh

yang berjudul Analisis Diskriminan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Memiliki Dua Sistem Di Indonesia menyatakan bahwa dari keempat rasio ini LDR, CAR, ROA, dan ROE. yang diuraikan, maka ditemukan 1 rasio tersebut yang mempunyai keahlian dalam diskriminator secara relevan yaitu rasio ROE, ini diperlihatkan dengan didapatkannya angka yang signifikan 0,05. Sehingga kinerja keuangan perbankan Syariah sangat baik dari Konvensional. Persamaan riset ini adalah metode diskriminan yang digunakan sedangkan perbedaannya adalah variabel yang dipakai.

Penelitian ketiga yang dijalankan oleh Suryani tahun 2021 yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia menyatakan bahwa 1) Rasio keuangan mencakup LDR, CAR, dan ROA tidak mempunyai keahlian dalam membedakan relevan kelompok perbankan syariah dan konvensional. 2) didasarkan atas perolehan dari pemotongan diperlihatkan bahwa dalam indikator ekonomi, bank konvensional ditaksir mempunyai kinerja yang lebih optimal daripada syariah.. Dapat disimpulkan bahwa riset ini membuktikan bahwa 1) dari 3 rasio keuangan LDR, CAR, ROA, yang diuraikan ditemui rasio keuangan yang mempunyai keahlian dalam diskriminator secara relevan yaitu rasio CAR, sedangkan 2 rasio keuangan yang lain tidak mempunyai keahlian yang bukan diskriminator yang relevan antara anggota perbankan konvensional dan syariah antara lain LDR dan ROA. 2) kinerja keuangan perbankan konvensional lebih baik dari pada syariah. Persamaan penelitian ini ialah metode diskriminan yang dipakai sedangkan perbedaannya adalah variabel yang dipakai.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan penulisan serta mengerti proposal penelitian ini, peneliti mengelompokkannya didalam 5 bab yang setiap babnya terdapat sub-sub bab. Demikian muatan perbabnya ialah diantaranya :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan yang ditemui mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan riset, manfaat riset, definisi operasional, dan mekanisme

penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab yang menguraikan hubungan variasi dari landasan teori agar dapat menjalankan uraian pada penelitian secara mendalam.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab yang menguraikan mengenai macam-macam riset, pendekatan riset, sumber datanya, teknik pengumpulan datanya beserta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan dan menguraikan perolehan riset dan analisis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari semua riset yang dilaksanakan.